



# Pemahaman Materi melalui *Google Classroom* pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama

Yuanita Ikayanti <sup>a,1</sup>, Mukhamad Murdiono <sup>b,2</sup>, Penulis ketiga <sup>c,3</sup>

[yuanita0425fis.2017@student.uny.ac.id](mailto:yuanita0425fis.2017@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

[Mukhamad\\_murdiono@uny.ac.id](mailto:Mukhamad_murdiono@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

<sup>a</sup> Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

<sup>b</sup> Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap pemahaman peserta didik kelas VII pada materi norma dan keadilan dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (quasi-experiment). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman sebanyak 192 siswa, yang kemudian diambil sampel dengan menggunakan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis.

Dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki peningkatan nilai sebesar 15,94 sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata pretest sejumlah 71,58 kemudian pada saat posttest mengalami kenaikan menjadi 81,56. Dengan demikian, adanya peningkatan nilai peserta didik tersebut menunjukkan bahwa *Google Classroom* terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar.

Kata kunci: *Google Classroom*, pemahaman materi, pembelajaran PPKn materi norma dan keadilan.

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the positive effect of using E-Learning on the understanding of class VII students on norms and justice in civics learning at SMP Negeri 1 Sleman. This research is a quantitative study using a quasi experimental research design (quasi experiment). The population is 192 student then the sample was taken in each class by using the cluster sampling technique. The results of this research has been carried out in the experimental class and control class, the experimental class have a higher score compared to the control class. The average value of the experimental class pretest is a 65.78 while for the experimental class posttest is 81.72. the experimental class had an increase in value of 15.94 while the control class obtained an average pretest score of 71.58 then during the posttest it increased to 81.56. The increase in the student scores shows that google classroom has proven to have an influence in increasing understanding of the material and learning outcomes.*

*Keywords: Google Classroom, material understanding, civics learning on materials norm underlying the conduct of the research. Keywords could be single word or phrase. Keywords including 3-5 words or phrase. These keywords are required for computerization. Research and abstract title search made easy with these keywords.*

## Sejarah Artikel

Diterima: 3 Juni 2023

Disetujui: 13 Juni 2023

## Kata kunci:

*Google Classroom*, Pemahaman Materi, Pembelajaran PPKn materi norma dan keadilan

## Keywords:

*Google Classroom*, material understanding, civics learning on materials norm

## Pendahuluan

*E-learning* biasanya dilakukan dengan bantuan media digital dalam pelaksanaan pembelajarannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat sekarang sudah sangat akrab dengan media digital. Seiring dengan perkembangan teknologi, peran IT semakin penting menjadi salah satu aspek penting saat ini, karena dengan perkembangan IT banyak orang yang menggunakan komputer atau handphone untuk berkomunikasi dengan mudah. Banyak media digital yang telah berkembang

luas, salah satunya dalam pembelajaran. Media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio dan visual secara menarik dan interaktif. Hal ini juga didukung oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat dengan cepat. Ada banyak platform yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah yaitu *Google Classroom*, *Google Meeting*, *Quiziz*, *Kahoot*, *Zoom Meeting*, dan lain-lain.

Terdapat beberapa sekolah di Kabupaten Sleman yang menggunakan platform *Google Classroom* dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah SMP Negeri 1 Sleman. Menurut laporan perusahaan riset pasar aplikasi *mobile Sensor Tower*, *Google Classroom* menjadi aplikasi pendidikan dengan angka unduhan tertinggi di dunia untuk periode Juli 2020. Namun, mengingat dari segi kesiapan, pada awal pembelajaran daring ini tidak sedikit peserta didik maupun guru banyak yang belum terbiasa menggunakan metode ini karena pada hari-hari biasa mereka menggunakan metode yang konvensional serta keterbatasan pengetahuan tentang pembelajaran dalam jaringan yang dimiliki guru ataupun peserta didik.

Ada beberapa kendala ketika akan menggunakan *Google Classroom*. *Google Classroom* tidak dapat digunakan sepenuhnya karena selain adanya pembatasan akses siswa ke Internet yang disebabkan oleh pengaruh cakupan sinyal provider peserta didik, *Google Classroom* hanya bisa diakses menggunakan handphone, laptop, ataupun komputer. Tidak bisa menyangkal bahwa latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu, siswa menilai langkah-langkah untuk bergabung ke dalam *Google Classroom*, terutama bagi peserta didik kelas VII yang mana tidak sedikit dari mereka yang belum mengenal fitur-fitur yang ada dalam *Google Classroom* dan bagaimana cara menggunakannya. Kesulitan juga dihadapi oleh guru. Beberapa guru memang masih asing dengan menggunakan platform *Google Classroom* ini. Bahkan ada yang baru pertama kali menggunakan *Google Classroom*. Dalam menggunakan *Google Classroom* semestinya menggunakan email dan username masing-masing dengan mencantumkan nama asli, kelas dan juga nomor absen. Tetapi banyak peserta didik yang tidak mengindahkan peraturan tersebut, alhasil banyak nama-nama yang tidak semestinya dipakai sebagai username. Hal ini tentu menyulitkan guru untuk mengidentifikasi peserta didik. Ditambah lagi dalam pengiriman tugas, tidak disertakan identitas dalam lembar kerjanya. Ini menjadikan guru “kerja dua kali” untuk itu. Namun dengan seiring berjalannya waktu guru maupun peserta didik mau tidak mau harus mulai terbiasa dengan situasi dan kondisi yang mengharuskan melaksanakan pembelajaran melalui *Google Classroom*.

*Google Classroom* juga digunakan dalam berbagai mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dapat dikatakan sebagai mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan warga negara dengan tujuan membentuk warga negara yang baik dan juga cerdas. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian dalam konteks pendidikan nasional yang memiliki peran strategis bagi pembentukan karakter bangsa di tengah heterogenitas masyarakat Indonesia. Realitas pluralitas dan heterogenitas tersebut tergambar dalam prinsip Bhineka Tunggal Ika. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sentral dalam membangun kesatuan memiliki peran dalam membentuk generasi muda sebagai mana pendapat Kerr (1999: 17) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan ditafsirkan secara luas mencakup persiapan peran dan tanggung jawab pemuda sebagai warga negara melalui sekolah, pengajaran dan pembelajaran.

Dalam penelitian ini materi yang akan dibahas ialah mengenai bagaimana pentingnya mematuhi norma yang ada dalam masyarakat. Materi ini dianggap penting karena berkaitan dengan terciptanya ketertiban dan keharmonisan masyarakat. Norma dalam masyarakat terbentuk karena ada berbagai perbedaan individu. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki kepribadian, kepentingan, keinginan, tujuan hidup yang berbeda satu dengan yang lain. Namun, karena perbedaan

kepentingan dan kemauan seseorang dengan yang lainnya seringkali terjadi benturan yang menimbulkan konflik dalam masyarakat. Hal ini dapat menimbulkan lingkungan pergaulan yang tidak harmonis, tidak tertib, tidak tenteram, dan tidak aman. Agar segala perbedaan tersebut tidak menimbulkan perpecahan, ketidaktertiban dalam masyarakat, maka dibuatlah peraturan atau norma. Sebagai warga negara yang baik, hendaknya kita mematuhi norma-norma yang ada masyarakat. Pentingnya norma di masyarakat disebabkan karena norma tersebut mempunyai fungsi yakni dapat menciptakan kehidupan di masyarakat menjadi aman dan tertib, dapat mencegah terjadinya benturan kepentingan di masyarakat. Memberi petunjuk atau pedoman bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Dan juga mengatur tingkah laku masyarakat agar sesuai dengan nilai yang berlaku, serta membantu mencapai tujuan bersama masyarakat.

Dikarenakan materi Norma dan Keadilan merupakan salah satu materi yang cukup penting seperti yang sudah dipaparkan diatas, maka dalam mata pelajaran PPKn maka penyampaian materi haruslah terlaksana dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) selama ini cenderung membosankan, tidak menarik dan tidak menyenangkan sehingga kurang membangun motivasi peserta didik. Padahal idealnya, pembelajaran harus menyentuh kognitif, afektif, dan psikomotor. Rendahnya motivasi belajar PPKn menurutnya karena pemakaian metode yang kurang menarik, memposisikan peserta didik pasif, tidak responsif ini berakibat kurangnya pemahaman akan materi yang disampaikan serta mengabaikan muatan dan juga visi dari materi tersebut. Maka dari itu perlunya mengatur strategi pembelajaran PPKn melalui upaya peningkatan semangat belajar yang sesuai dengan generasi Z. Dan juga Etika penyampaian materi harus dikomunikasikan dengan menarik dan tanggap terhadap budaya yang ada. Dengan begitu peserta didik akan dapat memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan penelitian Vicky Dwi Wicaksono dan Putri Rachmadyanti (2017) terhadap pembelajaran blended learning berbasis *Google Classroom* menunjukkan adanya perubahan setelah dilakukannya metode blended learning. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui *Google Classroom* ini membawa perubahan baik dalam pembelajaran dimana menggabungkan dua metode pembelajaran konvensional dan daring untuk membuat siswa merasa paham, nyaman, dan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya. Dari penelitian yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Google Classroom* membawa pengaruh baik bagi pembelajaran dikarenakan peserta didik merasa paham akan materi yang disampaikan.

Oleh karena itu, *Google Classroom* merupakan salah satu kebutuhan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi ini. Berangkat dari pemikiran di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sleman yang menggunakan media *Google Classroom* untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang sedikit banyak ada pengaruhnya terhadap pemahaman materi yang ditangkap oleh peserta didik. Maka dari itu penelitian ini berusaha mengungkap Pengaruh Penggunaan Media *Google Classroom* pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Pemahaman Materi Tentang Norma dan Keadilan Peserta Didik Kelas VII dalam Mata Pelajaran PPKn.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* dengan metode kuantitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Sleman. Sampel penelitian berjumlah 64 peserta didik dengan pengambilan sampel tiap kelas menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis.

## Jenis Penelitian

### Populasi dan Sampel Penelitian

## Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Jadi populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang dipelajari. Populasi seluruh siswa kelas VII SMP N 1 Sleman dengan jumlah 192 peserta didik.

## Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 2 kelas dari jumlah keseluruhan pada tingkat kelas VII.

## Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes memiliki sifat mengukur, karena setiap pertanyaan memiliki alternatif jawaban tertentu, seperti benar-salah, beberapa pilihan, atau pun yang memiliki skala jawaban. Tes akan diujikan kepada siswa kelas VII E dan F SMP Negeri 1 Sleman berupa tes yang dilakukan ialah pretest-posttest.

### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi di gunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian ini, misalnya gambaran ketika sedang melakukan penelitian. Data yang telah didapatkan dan dikumpulkan dapat dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Bukti tersebut berupa gambar yang diambil ketika melakukan penelitian.

## 1. Uji validitas dan reliabilitas

### a. Uji validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin, 2012: 246).

### b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Sukmadinata, 2013: 229). Reliabilitas juga berarti bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221)

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel berkurva normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat :

$$(f_o - f_h)^2 \chi^2 = \sum f_h$$

Keterangan :  $\chi^2$  : Harga Chi Kwadrat

F<sub>o</sub> : Frekwensi yang diobservasi

F<sub>h</sub> : Frekwensi yang diharapkan (Sugiyono, 2014)

Uji normalitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS v22 for windows. Kriteria yang digunakan untuk menentukan normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov Smirnov, yaitu dengan membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Jika signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan jika signifikasni < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji regresi linier sederhana

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam *independent sample t test* dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians dignakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Apabila nilai signifikansi >0,05 maka varian data dua atau lebih adalah homogen sedangkan jika signifikansi <0,05 maka varian dari dua data lebih tidak homogen.

### 4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan (Ghozali,2018). Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post*.

*Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkasi keefektifan perlakuan, yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Kriteria dari pengujian ini adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis di terima. Namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen ( <i>Google Classroom</i> )	.115	32	.200*	.975	32	.641
	Post-Test Ekperimen ( <i>Google Classroom</i> )	.175	32	.014	.946	32	.110
	Pre-Test Kontrol	.116	32	.200*	.957	32	.220
	Post-Test Kontrol	.207	32	.001	.930	32	.058

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *IBM SPSS versi 22* dapat diketahui bahwa data *Pretest* kelas kontrol, *Pretest* kelas eksperimen, *Posttest* kelas kontrol, dan *Posttest* kelas eksperimen semuanya berdistribusi normal. Hal ini tampak dari nilai signifikansi yang diperoleh seluruh data memiliki nilai  $> 0,05$  ( $p > 0,05$ ).

## 2. Uji Homogenitas

### ANOVA

Hasil Belajar Siswa

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.391	1	.391	.006	.941
Within Groups	4352.344	62	70.199		
Total	4352.734	63			

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dihitung menggunakan *IBM SPSS versi 22* menggunakan uji ANOVA dapat diketahui bahwa semua varian data baik data *Pretest* maupun *Posttest* memiliki varian yang homogen, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai standar ( $0,941 > 0,05$ )

## Pembahasan

Metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dari peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran, terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan dengan baik. Oleh sebab itu pemilihan media, metode dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* sangat cocok untuk digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dikarenakan aplikasi *Google Classroom* sudah terbukti memiliki pengaruh positif dalam mengukur pemahaman materi hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang tepat dan dapat diaplikasikan secara berkelanjutan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemanfaatan aplikasi *Google Classroom* terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman materi melalui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## Simpulan

Pemanfaatan aplikasi *Google Classroom* untuk kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dari *Pretest* ke *Posttest* yang diperoleh oleh peserta didik yang menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu berdasarkan hasil uji *paired sample t test* diketahui kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan dari

pemanfaatan aplikasi *Google Classroom* atau dengan kata lain hipotesis diterima. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa aplikasi *Google Classroom* terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar peserta didik.

## Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajri, S. 2020. Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 14, 1-14.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, B.U. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iftakhar, S. 2016. Google classroom: what works and how. *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1), 12-18.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Paradigma.
- Rudi, S & Cepi, R. 2008. *Media pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Rudi, S & Cepi,R. 2007. *Media Pembelajaran hakikat pengembangan, pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.